

PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU-IBU DENGAN BALITA TERHADAP KEJADIAN DIARE SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SRI KUNCORO KECAMATAN PONDOK KELAPA KABUPATEN BENTENG

Halimatussa'diah^{1*}, Sahidan², Halimah³, Guntur Baruara⁴
¹Dosen Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Bengkulu
email: ema.firman72@gmail.com

Abstrak

Kejadian diare pada bayi maupun balita dapat berpengaruh pada tumbuh kembang bayi dan balita, dikarenakan kurangnya asupan gizi yang mempengaruhi status gizi. Penyakit diare akut yang terus berulang pada anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan karena penyerapan nutrisi mereka terganggu. *Stunting* merupakan kondisi dimana terjadi gangguan pada masa pertumbuhan dan perkembangan akibat kurangnya gizi kronik dan infeksi berulang. Ada keterkaitan antara kejadian *stunting* dengan riwayat diare pada balita, karena pada saat terjadi diare anak akan kehilangan cairan dan zat gizi akibatnya akan menyebabkan malnutrisi. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan karena masih tingginya prevalensi kejadian diare di wilayah kerja Puskesmas Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara pencegahan kejadian diare dan *stunting*. Tujuan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu-ibu dengan balita tentang kejadian diare sebagai upaya deteksi dini kejadian *stunting* pada anak-anak balita di desa Sri Kuncoro kecamatan pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah

Kata Kunci: Diare, Stunting, Balita, Pengetahuan, Masyarakat

Abstract

The occurrence of diarrhea in infants and toddlers can affect the growth of babies and toddlers, due to a lack of nutritional intake that affects nutritional status. Recurring acute diarrhoea in children can cause growth disorders because their nutritional absorption is impaired. Stunting is a condition in which growth and development are disrupted due to chronic malnutrition and recurrent infections. There is a correlation between stunting and a history of diarrhea in the toddlers, because at the time of the diarrhoea the child will lose fluid and nutrients resulting in malnutrition. This public service was carried out due to the high prevalence of diarrhea incidents in the work area of Puskesmas Srikuncoro district of Bengkulu Central, the lack of public knowledge about how to prevent diarrhoea and stunting. The purpose of the activity is to raise public awareness especially of mothers with toddlers about diarrhea incidents as an attempt to early detection of stunting incidents in children in the village of Sri Kuncoro subdistrict Pondok Kelapa Central Bengkulu regency.

Keywords: Diarrhea, Stunting, Toddlers, Knowledge, Society

PENDAHULUAN

Penyakit diare masih menjadi masalah global dengan angka kematian yang tinggi di berbagai negara berkembang, juga merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kematian dan penyebab kematian anak di dunia. Secara umum diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahun di dunia, dimana sekitar 20% meninggal akibat penyakit diare. Kasus diare secara global hingga 1,9 juta per tahun. Prevalensi diare pada anak Indonesia di bawah dua tahun adalah 17,16% (Khairunisya, 2022)

World Health Organization (WHO), (2017), diare merupakan penyebab kematian nomor dua di dunia. Penyakit diare sering menyerang masyarakat dalam kurun waktu yang singkat dan dengan jumlah penderita yang cukup banyak dimana hal ini biasanya disebabkan karena kurangnya kebersihan diri, makanan dan lingkungan dan umumnya terjadi pada anak-anak yang belum paham akan kesehatan. Hal ini membutuhkan peranan orang tua dalam mengawasi dan memberikan penanganan segera pada anak yang mengalami diare (Windy, 2018)

Kejadian diare yang terjadi pada bayi maupun balita dapat juga berpengaruh pada tumbuh kembang bayi dan balita, hal itu dikarenakan kurangnya asupan gizi yang akan mempengaruhi pada status gizi.

Angka kejadian diare pada balita mencapai 8,9% yang didiagnose oleh tenaga Kesehatan, untuk data yang di diagnosis tenaga Kesehatan atau pernah mengalami gejala oleh anggota rumah tangga 9,8% (Zulherni, R 2023) Bayi penderita diare sering mengalami penurunan status gizi. Hal ini disebabkan karena bayi penderita diare mengalami penurunan nafsu makan sehingga konsumsi makanan tidak optimal yang berakibat berkurangnya zat gizi yang dibutuhkan. (Khairunisya, 2022)

Penyakit diare akut yang terus berulang pada anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan karena penyerapan nutrisi mereka terganggu, tak hanya berpengaruh pada organ pencernaan saja, diare juga dapat mempengaruhi tumbuh kembang balita. Anak -anak yang berusia 6-24 bulan memiliki resiko lebih tinggi mengalami penyakit ini (Zulherni, R 2023)

Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai kebutuhan gizi. Stunting terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru nampak saat anak berusia dua tahun. Kekurangan gizi pada usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa. Kemampuan kognitif para penderita juga berkurang, sehingga mengakibatkan kerugian ekonomi jangka panjang bagi Indonesia (Purwanti, D.Y., & Ratnasari, D. 2020)

Menurut WHO, Stunting adalah gangguan perkembangan pada pada anak yang disebabkan oleh gizi buruk, infeksi yang berulang dan simulasi psikososial yang tidak memadai. (Zulherni, R 2023) *Stunting* merupakan kondisi dimana terjadi gangguan pada masa pertumbuhan dan perkembangan akibat dari kurangnya gizi kronik dan infeksi berulang. Hal ini ditandai dengan panjang atau tinggi badan yang berada dibawah kisaran normal yaitu kurang dari -2 standar deviasi (<-2SD) (Ruslin, 2023) *Stunting* merupakan refleksi jangka panjang dari kualitas dan kuantitas makanan yang tidak memadai dan sering menderita infeksi selama masa kanak-kanak. (PI Sari,2023)

Masa balita merupakan suatu masa kritis dalam proses tumbuh kembang anak baik fisik maupun kecerdasan. Balita merupakan anak yang berada pada periode emas (*golden age*), dimana siklus pertumbuhan dan perkembangan pada balita membutuhkan zat gizi lebih besar dibandingkan dengan kelompok usia lain, sehingga balita lebih rentan mengalami permasalahan gizi. Menurut WHO, stunting merupakan masalah cukup serius pada anak, sebab dapat menyebabkan kematian, mengganggu tumbuh kembang anak seperti perkembangan kognitif, bahasa, serta perkembangan fisik motorik. (Amelia Dewi, 2023) Stunting merupakan salah satu masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama (Immawati, 2023)

Kejadian stunting di Indonesia merupakan masalah serius dan juga merupakan masalah gizi utama yang sedang dihadapi. Stunting merupakan masalah gizi yang bersifat kronis yang disebabkan oleh banyak faktor baik dari masalah kesehatan maupun di luar kesehatan dan berlangsung lama. (Immawati, 2023)

Penelitian Usman.S (2021), terdapat keterkaitan antara kejadian *stunting* dengan riwayat diare pada balita. Hal ini disebabkan karena pada saat terjadi diare anak akan kehilangan cairan dan zat gizi akibatnya akan menyebabkan malnutrisi. Kondisi malnutrisi merupakan salah satu faktor resiko infeksi mikroorganisme. Diare dapat mengganggu penyerapan nutrisi pada proses pencernaan. Sehingga dapat menyebabkan stunting (Kemenkes RI, 2018) Sarana sanitasi, perilaku penghuni dan kebiasaan cuci tangan pakai sabun oleh ibu mempengaruhi kejadian stunting. (Herawati, Anwar A 2020)

Berdasarkan laporan tahunan Puskesmas Srikunoro kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah Tahun 2019 kejadian diare menempati rangking kedua penyakit berbasis lingkungan sebanyak 111 kasus. Masih tingginya prevalensi kejadian diare, kurangnya pengetahuan ibu ibu dengan balita mengenai cara pencegahan diare dan stunting merupakan suatu permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sri Kuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan kegiatan dalam bentuk pendidikan kesehatan secara kontinyu tentang penyakit diare, pencegahan dan penatalaksanaan diare yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu ibu dengan balita tentang kejadian diare sebagai upaya deteksi dini kejadian stunting pada anak anak balita di desa Sri Kuncoro kecamatan pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa peningkatan pengetahuan ibu ibu dengan Balita dengan menggunakan metode Pendidikan berupa penyuluhan Kesehatan pada ibu ibu dengan

Balita, melalui kegiatan ceramah, diskusi/tanya jawab dan menyebarkan leaflet tentang diare dan stunting. Kegiatan diawali dengan mempersiapkan alat dan bahan/media presentasi yang dibutuhkan, antara lain: Spanduk, Laptop, LCD, leaflet. Kegiatan ini dihadiri oleh Kepala Desa, perangkat desa, kader kesehatan, ibu ibu dengan balita, ibu menyusui, ibu hamil, ibu ibu PKK dan pengelola Gizi Puskesmas Sri Kuncoro.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilakukan di Balai Desa, Desa Srikuncoro, Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah dari Bulan Juli sampai dengan Desember 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat skema Program Pengembangan Desa Mitra (PPDM) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama ibu ibu dengan balita tentang kejadian diare sebagai upaya deteksi dini kejadian stunting pada anak anak balita di desa Sri Kuncoro kecamatan pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah tahun 2023. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat diawali dari kegiatan peninjauan dan analisa situasi ke wilayah kerja Puskesmas Srikuncoro desa Srikuncoro, didapatkan data adanya kejadian stunting sebanyak 16 anak yang telah mendapat penanganan dari Puskesmas Srikuncoro Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil diskusi peninjauan dengan kepala Desa Sri Kuncoro dan penanggung jawab program Gizi Puskesmas Sri Kuncoro, didapatkan kesepakatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Srikuncoro.



Gambar 1. Peninjauan lahan PkM dan koordinasi kegiatan PkM

Pada tanggal 08 November 2023 dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan kesehatan/promosi kesehatan mengenai kejadian diare dan stunting di Balai Desa Sri Kuncoro. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh Ibu ibu Balita, ibu ibu PKK, kader Kesehatan, pengurus Badan Musyawarah Desa. Kegiatan PkM yang dilaksanakan juga dihadiri oleh penanggung jawab program gizi puskesmas Sri Kuncoro, kepala desa Desa Sri Kuncoro beserta jajarannya. Dalam sambutannya kepala desa Desa Srikuncoro memberikan sambutan tentang pentingnya pencegahan diare sebagai upaya pencegahan stunting pada anak anak balita di desa Sri Kuncoro. Kepala desa sangat memberikan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan, sekaligus membuka kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Kepala Desa Desa Sri Kuncoro juga ikut mengundang ibu ibu Balita, ibu PKK dan ibu ibu kader. Kepala desa Sri Kuncoro juga berperan aktif dalam menyiapkan Balai Desa sebagai tempat penyuluhan Kesehatan, menyiapkan tim media online desa Sri Kuncoro untuk pemberitaan kegiatan PkM dan memonitor pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, serta memberikan informasi terkait data stunting di desa Sri Kuncoro dan program yang sudah dilaksanakan dalam pencegahan stunting. Peserta memperoleh pengetahuan tentang diare, cara pencegahan stunting dan kejadian Diare.



Gambar 2. Sambutan Kepala Desa Sri Kuncoro

Kegiatan pengabdian Masyarakat, peningkatan pengetahuan ibu ibu dengan balita terhadap kejadian diare sebagai upaya pencegahan Stunting dilakukan karena adanya kejadian stunting di desa Srikuncoro. Penanggulangan stunting merupakan salah satu program dari pemerintah setempat, Dinas Kesehatan Propinsi dan Dinas Kesehatan Kabupaten Benteng, puskesmas Srikuncoro dan kepala Desa Srikuncoro. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai diare dan stunting dilakukan oleh tim PkM.



Gambar 3. Penyuluhan Diare dan Stunting

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan ibu ibu dengan balita terhadap kejadian diare sebagai upaya pencegahan Stunting di wilayah kerja Puskesmas Srikuncoro desa Srikuncoro, diperoleh capaian tingkat pemahaman, di mana sebelum penyuluhan kesehatan dilakukan masih ada ibu ibu yang belum mengetahui apa yang dimaksud dengan stunting dan apa faktor penyebabnya, selama ini yang diketahui adalah kasus gizi buruk pada anak anak karena faktor asupan makanan, ataupun faktor lain dan menganggap bahwa seorang anak kerdil atau pendek karena faktor keturunan dari kedua orang tua atau keluarga, sehingga meskipun anaknya kerdil atau pendek yang penting sehat dan masih aktif.

Dengan dilakukannya penyuluhan kesehatan oleh tim PkM, ibu ibu yang tadinya tidak tahu menjadi tahu apa itu stunting dan apa faktor penyebabnya dan bagaimana kejadian diare dapat menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak anak balita karena penyakit diare akut yang terus berulang pada anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan karena penyerapan nutrisi mereka terganggu.

Kegiatan PkM diawali dengan arahan dan sambutan dari kepala Desa Srikuncoro, dihadiri oleh jajaran badan musyawarah Desa, ibu ibu PKK, kader Kesehatan, ibu ibu dengan balita, ibu hamil, Ibu menyusui, pemegang program gizi puskesmas Srikuncoro. Tim Dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Bengkulu. Peserta yang hadir berjumlah 80 orang. Pada kegiatan PkM juga terbentuk pojok edukasi/konsultasi diare dan stunting di Balai Desa Desa Sri Kuncoro.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan secara maksimal dan berjalan sesuai yang direncanakan. Selama kegiatan berlangsung semua peserta mampu mengikutinya dengan baik dan optimal. Hasil Kegiatan PkM:

1. Terjadinya peningkatan pengetahuan ibu ibu dengan Balita terhadap Kejadian Diare sebagai upaya pencegahan Stunting pada anak-anak balita di wilayah kerja puskesmas Srikuncoro telah dilaksanakan. Program dapat berlanjut dengan adanya pojok konsultasi diare dan stunting di balai desa Sri Kuncoro sebagai upaya pencegahan kejadian diare dan stunting.
2. Kepala Desa, Ibu ibu PKK dan Kader Kesehatan dapat menjadi Mitra penggerak peningkatan pengetahuan ibu ibu dengan Balita terhadap diare dan Stunting.
3. Terbentuknya pojok edukasi/konsultasi Diare dan Stunting di Balai Desa Desa Sri Kuncoro

SARAN

1. Warga Desa Sri Kuncoro diharapkan dapat memanfaatkan pojok konsultasi Diare dan stunting sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan mengenai diare dan stunting di desa Sri Kuncoro
2. Disarankan kepada ibu ibu dengan balita untuk menjaga higiene sanitasi dan tidak membeli makanan jajanan pinggir jalan yang tidak diketahui kebersihannya sebagai upaya pencegahan diare

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PPM Poltekkes Kemenkes Bengkulu yang telah memfasilitasi kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia Dewi, Rifki Alfi Fauzan, Agnestasia Ramadhani Putri. 2023. Peningkatan Pengetahuan Kader dan Masyarakat tentang Perlunya Pencegahan Stunting pada Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)* Vol. 3, No. 5 Oktober 2023, Hal. 687-693 DOI: <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1700>
- Herawati, Anwar A, Setyowati DL. Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni dan Kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting) pada Batita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru, Samarinda. *J Kesehatan Lingkung Indones.* 2020;19(1):7–15.
- Immawati, Sri Nurhayati, dkk. Peningkatan Pengetahuan Kader Dan Masyarakat Tentang Pemberian Mipasi Yang Tepat Untuk Mencegah Stunting. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia.* Vol 2 No 3, Agustus 2023, pp 159-163. <https://doi.org/10.59025/js.v2i3.98>
- Kemendes RI. Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2018.
- Khairunisya, Nurayuda, Rita Kamalia, Siti Fatimah, (2022), Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Diare Melalui Penyuluhan Diposyandu Angsa Desa Ulak Bandung Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muaraenim. *Jurnal Abdi Masyarakat Erau*, Volume 1 | Nomor 2 | Oktober 2022 | Hal. 69-80
- Purwanti, D.Y., & Ratnasari, D. (2020). Hubungan Antara Kejadian Diare, Pemberian Asi Eksklusif, Dan Stunting Pada Batita. *JIGK (Jurnal Ilmiah Gizi Kesehatan)*Vol.1, No.02, Februari 2020, pp. 15~23. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/JIGK/article/view/138/78>
- Putri Ilham Sari, Herlina Dimiati, Sofia Sofia, Muhammad Subianto. 2023 Determinan Stunting Pada Anak Balita Di Kabupaten Pidie, Aceh, Indonesia, *Intisari Sains Medis* 2023, Volume 14, Number 1: 452-460 <https://isainsmedis.id/index.php/ism/article/download/1652/1266>
- Ruslin, Nurull Hikmah, Irvan Anwar, 2023. Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting Dan Cacingan di Kelurahan Kambu Kecamatan Kambu Kota Kendari Sulawesi Tenggara. *Mosiraha: Jurnal Pengabdian Farmasi (Volume 2, Nomor 1, 2023)* Hal. 13-19 <https://jpmf.uho.ac.id/index.php/journal/index>
- S. Usman, W. O. Salma, and Asriati, (2021) "Evaluasi Kejadian Stunting Pada Balita yang Memiliki Riwayat Diare dan ISPA di Puskesmas Rumbia," vol. 13, no. 3, pp. 11–19, 2021, [Online]. Available: <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Windy et al, 2018. Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat Di Desa Palumbungan Bobotsari Melalui Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Dan Pengobatan Swamedikasi, *Jurnal Khidmah*, Volume 1, Nomor 1, Oktober 2018 <https://khidmah.ikestmp.ac.id/index.php/khidmah/article/view/266>, diakses 05 Agustus 2022
- World Helath Organization. (2017). Diarrhoeal Disease. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/diarrhoeal-disease>
- Zulherni, R, Agustina Sari, Ernita Prima Noviyani, 2023. Hubungan Kejadian Diare, Pemberian Asi Eksklusif, Status Gizi Dengan Tumbuh Kembang Bayi Dan Balita di Puskesmas Kecamatan Cilandak Tahun 2023, *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah* Vol.2, No.4 April 2023 Hal. 1135-1148 ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentry